

Penyuluhan DAGUSIBU Obat Tetes Mata

Endang Diah Ikasari*, Mochammad Nicko Alfariz, Nora Nur Aini,
Puput Putri Windasari, Nisa Mery Sugandi, Resha Afrenia

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang
Jl. Sarwo Edi Wibowo Km 1 Plamongsari, Semarang

*e-mail: endangdiahikasari@gmail.com

Abstrak

Prevalensi kejadian gangguan penglihatan masih sangat tinggi, namun penggunaan sediaan obat tetes mata di masyarakat masih mengalami kendala terkait cara penggunaannya. Oleh sebab itu, penting bagi pasien untuk mengetahui cara penggunaan yang tepat agar menjamin keberhasilan pengobatan dan mencegah terjadinya efek yang tidak diinginkan. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka dilakukan penyuluhan DAGUSIBU obat tetes mata yang dilakukan di SMAN 02 Semarang. Pada penyuluhan ini digunakan metode *Particatory Rural Appraisal* (PRA). Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara penyampaian materi dengan power point dan pemberian informasi DAGUSIBU obat tetes mata dengan leaflet. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, siswa-siswi SMAN 02 Semarang memperoleh pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata dan mampu menerapkannya dengan baik dan benar. Hasil kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif, sehingga dapat menekan terjadinya kesalahan dalam penggunaan tetes mata.

Kata kunci : DAGUSIBU, obat tetes mata, penyuluhan

Abstract

The prevalence of visual impairment is still very high, but the use of eye drop preparations in the community still experiences problems related to how to use them. Therefore, it is important for patients to know the right way to use it in order to ensure the success of treatment and prevent unwanted effects from occurring. Based on these main problems, DAGUSIBU eye drop counseling was carried out at SMAN 02 Semarang. In this case, the Particular Rural Appraisal (PRA) method is used. This service activity is carried out by delivering material with power points and providing DAGUSIBU information on eye drops with leaflets. Based on the results of the activities that have been carried out, the students of SMAN 02 Semarang gained knowledge about DAGUSIBU eye drops and were able to apply them properly and correctly. We expect that the results of this activity will have a positive effect that will lead to less mistakes being made when eye drops are used.

Keywords : DAGUSIBU, eye drops, counseling

PENDAHULUAN

Salah satu sediaan farmasi yang masih kurang dipahami cara penggunaannya adalah obat tetes mata. Berdasarkan Situs Gangguan Penglihatan RI dalam Infodatin Kemenkes RI menyebutkan bahwa tahun 2015 sebanyak 7,33 triliun penduduk dunia ada 253 juta orang

(3,38%) mengidap gangguan penglihatan. Tahun 2017-2030, target penurunan gangguan penglihatan dapat dicegah yaitu sebesar 25% pada tahun 2030 [1].

Pengobatan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingginya prevalensi kejadian gangguan penglihatan. Salah satu bentuk sediaan yang sering digunakan dalam pengobatan mata

adalah sediaan tetes mata. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui penggunaan dan penyimpanan produk obat tetes mata dengan benar [2]. Menurut [3], DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yaitu upaya peningkatan kesehatan masyarakat dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan. Penting bagi pasien untuk mengetahui cara penggunaan yang tepat agar menjamin keberhasilan pengobatan dan mencegah terjadinya efek yang tidak diinginkan. Selain itu, pasien juga harus memiliki pengetahuan mengenai cara penyimpanan sediaan obat tetes mata dengan benar agar menjamin sterilitasnya [4].

Berdasarkan pernyataan sebelumnya maka, pengetahuan serta memahami tentang penggunaan tetes mata perlu ditingkatkan. Cara meningkatkan pemahaman terkait obat tetes mata adalah dengan melakukan penyuluhan DAGUSIBU obat tetes mata. Tujuan kegiatan tersebut adalah meningkatkan pengetahuan siswa di SMAN 02 Semarang tentang hal tersebut, sehingga mampu menerapkan DAGUSIBU tetes mata dengan baik dan benar agar mampu menerapkannya dalam keseharian. Cara benar menggunakan tetes mata adalah: tangan dicuci sampai bersih, kepala dimiringkan ke belakang, dengan kelopak luar bawah tepat di bawah bulu mata dipegang dan ditarik jauh dari mata, tanpa menyentuh bagian mata ujung botol tetes diletakkan sedekat mungkin dengan bagian mata, setelah pemberian sediaan, mata diarahkan menghadap bawah dalam hitungan detik, secara perlahan kelopak mata dilepaskan, mata ditutup 1-2 menit, cairan berlebih dari sekitar mata dihapus dengan cara menekan dengan lembut saluran air mata bagian atas [5]. Cara penggunaan obat tetes mata memerlukan perhatian khusus dan tepat, Cara pemakaian meliputi pemakaian yang bersih dan steril, pemakaian yang sesuai dengan indikasi dan target [6]. Beberapa kesalahan yang terjadi karena kurang pahami masyarakat pada penggunaan sediaan tersebut adalah waktu yang terlambat, saat penggunaan menahan kelopak mata, sekaligus dua tetes, diteteskan terlalu dekat dengan hidung, tangan lupa dicuci, kadaluarsa obat kurang diperhatikan, dan penggunaan tetes mata yang sembarangan [7]. Salah satu

gangguan pada mata yang banyak dialami adalah iritasi karena paparan yaitu terjadinya radang pada konjungtiva. Beberapa hal penyebab iritasi pada mata, adalah terkena zat kimia seperti klorin di kolam renang, terkena radiasi elektronik, AC ruangan yang mempengaruhi kualitas udara, penggunaan kontak lensa, dan karena polusi udara [8]. Polusi atau cemaran di lingkungan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Pembagian jenis polusi, antara lain: udara, tanah, suara, dan air. Banyaknya polusi asap dari kendaraan, rokok, serta pabrik menyebabkan terganggunya kesehatan mata [9].

Leaflet digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan penyampaian informasi kepada siswa. Menurut [10] kelebihan leaflet yaitu agar siswa mampu memahami informasi sesuai yang disampaikan dengan kecepatan pemahaman masing masing siswa. Dengan di berikannya leaflet siswa mampu mengetahui informasi terkait DAGUSIBU obat tetes mata dengan isi yang dibuat ringkas, jelas dan menarik.

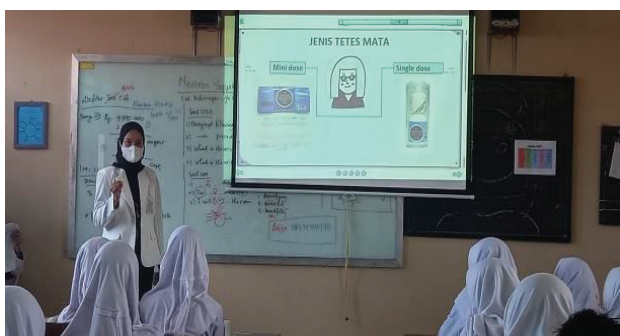
METODE

Penyuluhan ini dilakukan kepada siswa SMAN 2 Semarang dengan pendekatan metode Particatory Rural Appraisal (PRA). Metode melibatkan semua audiens dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan. Tahapan kegiatan meliputi pengenalan masalah, pemaparan materi menggunakan leaflet, sesi diskusi dilakukan menggunakan metode tanya jawab dengan peserta serta klarifikasi kembali poin poin penting terkait DAGUSIBU sediaan obat tetes mata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diselenggarakan di SMAN 2 Semarang dengan tema DAGUSIBU pemakaian tetes mata telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana dengan mitra. Penentuan tema DAGUSIBU obat tetes mata dikarenakan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan sediaan tersebut dengan baik dan benar. Tujuan kegiatan tersebut adalah mengedukasi terkait DAGUSIBU obat tetes

mata. Pemilihan sasaran terutama pada siswa-siswi SMA karena merupakan kalangan terdidik dan diharapkan mampu menjadi contoh, agen perubahan serta menyampaikan dan menerapkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara penyampaian materi dengan *power point* dan pemberian informasi DAGUSIBU obat tetes mata dengan *leaflet*.



Gambar 1. Penyampaian materi DAGUSIBU obat tetes mata

Pembukaan dan sambutan– sambutan dari perwakilan pihak SMAN 2 Semarang dan STIFAR Yayasan Pharmasi Semarang adalah kegiatan awal dimulainya kegiatan tersebut. Selanjutnya kegiatan diisi dengan penyampaian materi tentang DAGUSIBU tetes mata. Dalam aspek DAGUSIBU obat tersebut menjelaskan bagaimana mendapatkan sediaan yang baik serta benar yaitu dengan mendapatkannya dari apotek, toko obat, klinik maupun rumah sakit yang memiliki izin yang resmi. Dalam penggunaan obat tetes mata perlu diperhatikan agar obat dapat terabsorpsi dengan baik. Penggunaan tetes mata diawali cuci tangan, jangan menyentuh ujung tetes mata saat menggunakan obat tetes mata, lalu penglihatan diarahkan ke atas dan dilanjutkan dengan menarik kelopak mata bagian bawah sehingga terjadi bagian “penampungan”, setelah itu obat diletakkan sedekat mungkin pada bagian mata yang akan ditetes dan dilanjutkan dengan penetesan obat tetes mata sesuai dosis. Penyimpanan dilakukan sesuai dengan anjuran yang ada di kemasan, secara umum obat tetes mata di simpan pada suhu kamar. Apabila kemasan obat sudah dibuka maka jangan disimpan lebih dari 1 bulan karena dikhawatirkan kandungan zat aktif dalam obat tetes mata terkontaminasi oleh mikroba [11].

Dalam hal pembuangan sediaan obat ini dilakukan apabila sudah kadaluarsa maupun rusak. Menurut [12] cara pembuangan obat dalam bentuk tetes mata yaitu dengan memisahkan tutup botol dengan kemasannya.



Gambar 2. Leafleat DAGUSIBU obat tetes mata

Kegiatan DAGUSIBU sediaan dalam bentuk tetes mata ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan dampak positif terkait penggunaannya. Serta menekan kesalahan dalam penggunaan obat tetes mata. Setelah kegiatan, tanya jawab dengan peserta serta klarifikasi dilakukan terkait poin penting terkait DAGUSIBU sediaan obat tetes mata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di terhadap siswa-siswi SMAN 2 Semarang, diperoleh pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata dan mampu menerapkannya dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kamu ucapkan kepada semua pihak dan kepada SMAN 2 Semarang yang telah memberikan dukungan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- [2] Nathan, A. 2010, Non-prescription Medicines, 4th ed. London, United Kingdom: Pharmaceutical Press.
- [3] BPOM RI. 2005, Cara Penggunaan Obat yang Benar, Dilihat 16 Oktober 2018, <https://www.pom.go.id/mobile/index.php/view/berita/75/Cara-Penggunaan-Obat--yang-Benar.html>
- [4] Ditjen POM 1979. Farmakope Indonesia. Edisi III. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- [5] PIONAS BPOM RI 2018. 2018b. Sediaan Ophthalmik Lain, Dilihat 16 April 2022, <http://pionas.pom.go.id/ioni/bab-11-mata/116-sediaan-optalmik-lain>.
- [6] PIONAS BPOM RI 2018. 2018a. Petunjuk Praktis Penggunaan Obat, Dilihat 16 April 2022, <http://pionas.pom.go.id/ioni/lampiran-6-petunjuk-praktis-penggunaan-obat-yang-benar/petunjuk-praktis-penggunaan-obat>
- [7] Yusra, F. 2017, "Hati-hati, Sembarangan Pakai Obat Tetes Mata Bisa Sebabkan Kebutaan" diakses pada tanggal 17 April 2022, <https://hellosehat.com/hidupsehat/tips-sehat/bahaya-obat-tetes-mata-steroid/amp/>
- [8] Shubhrica 2013, 'Effect of Environment on Eyes', Indian Journal of Clinical Practice, Volume 43, pp, 381-384.
- [9] Zhiwei L., Xiaoyan B., Jianguang Y., Xiaoli Z., Guoying M., 2016, The Effect of Air Pollution on the Occurrence of Nonspecific Conjunctivitis, Journal of Ophthalmology, Volume 2016, pp, 10-13.
- [10] Arsyad, A. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Kurniawati, H. 2021. Pengaruh Sosialisasi DAGUSIBU Obat Tetes Mata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Sosial Instagram. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [12] Lutfiyati, H. Yuliatuti, F. Dianita, P. S. (2017). *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat*

dengan Baik dan Benar, The 6th University Research Colloquium, Universitas Muhammadiyah Magelang.